

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan penentu bagi seseorang dalam menyerap dan memahami tentang informasi yang diperoleh (Martini & Oktaviana, 2017). Informasi yang diperoleh berupa informasi mengenai kebutuhan ibu hamil yaitu protein, asam folat, kalsium, dan zat besi (Fe) (Festi, 2018). Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan semakin baik juga dalam menyerap informasi yang diperoleh khususnya tentang tablet Fe (Martini & Oktaviana, 2017).

Masa kehamilan memerlukan zat besi sebanyak 800 mg-1040 mg yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, pembentukan plasenta, dan untuk meningkatkan sel darah merah (Simbolon, Jumiyati, & Antun, 2018). Pada akhir trimester ke II terjadi proses *hemodilusi* yang menyebabkan terjadinya peningkatan volume darah dan mempengaruhi konsentrasi *hemoglobin* darah. Volume darah dalam tubuh akan meningkat sekitar 50% pada masa kehamilan yang diperlukan untuk mensuplai oksigen dan makanan bagi pertumbuhan janin. Dengan terjadinya peningkatan volume darah, maka jumlah zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah yang dibutuhkan juga meningkat (Yosephin, 2019). Oleh karena itu, kebutuhan zat besi pada trimester ke II dan ke III tidak cukup hanya dari makanan saja tetapi dikonsumsi secara bersamaan dengan tablet penambah darah (Simbolon et al., 2018).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh diri sendiri yaitu dengan menyadari akan pentingnya tablet Fe bagi bayi dan dirinya, sehingga ibu akan mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran yang telah diberikan. Dengan adanya pengetahuan dan informasi yang didapatkan, maka akan mempengaruhi pola konsumsi dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe (Purnamasari, Margawati, & Widjanarko, 2016). Cara mengkonsumsi tablet Fe juga penting dalam penyerapan tablet Fe, cara yang salah dapat menyebabkan tablet Fe tidak terabsorpsi dengan baik sehingga tujuan kandungan dari tablet Fe tidak tercapai.

Penerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C, yang dimana peranan vitamin C dalam proses penyerapan zat besi yaitu membantu mereduksi besi ferri menjadi ferro dalam usus halus, sehingga tablet Fe mudah diabsorpsi. Proses reduksi tersebut akan semakin besar apabila pH didalam lambung semakin asam, oleh karena itu dengan mengkonsumsi Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30% (Andaruni & Nurbaety, 2018).

Menurut hasil penelitian (Permatasari & Muttaqin, 2018) dampak dari ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu anemia dalam kehamilan, yang dimana dapat menimbulkan faktor resiko pada persalinan dan pada bayi yaitu keguguran, perdarahan, berat bayi lahir rendah (BBLR), bayi lahir prematur, dan bayi lahir dengan cacat bawaan (Susiloningtyas, 2012). Menurut (Indriani, 2018) faktor resiko lain yang dapat terjadi salah satunya yaitu faktor predisposisi yang dapat menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini (KPD), hal ini terjadi karena kadar hemoglobin yang berperan sebagai pembawa zat besi dalam darah berkurang sehingga dapat memicu rapuhnya beberapa daerah pada selaput ketuban. Kejadian KPD pada kehamilan dapat berpengaruh pada persalinan, yang dimana menurut (Legawati & Riyanti, 2018) dampak dari kejadian KPD meliputi infeksi, tali pusat menumbung, infeksi *iatrogenic asenden* sehingga memerlukan tindakan induksi, dan apabila induksi gagal maka perlu dilakukan tindakan operatif seperti *section caesarea*.

Upaya Pemerintah dalam menanggulangi faktor resiko yang akan terjadi pada kehamilan yaitu dengan menganjurkan ibu hamil melakukan *Antenatal Care* (ANC) minimal 4 kali pada masa kehamilan, yang dimana memberikan KIE atau pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik untuk mencegah dan mendeteksi adanya komplikasi pada kehamilan, dan pemberian suplemen zat besi sebanyak 90 tablet pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2019). Selain pemerintah bidan juga berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dengan cara melakukan asuhan berkesinambungan (COC) dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan KB.

Continuity Of Care (COC) merupakan asuhan yang berkesinambungan sebagai salah satu strategi kesehatan yang memungkinkan perempuan untuk

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan dan kesehatan mereka. Bidan memegang peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan Ibu dan keluarga sebelum konsepsi, antenatal, pascanatal, dan termasuk keluarga berencana. COC adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan dan telah terdaftar sehingga dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi, atau rujukan (Simbolon et al., 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat studi pendahuluan pada Ny P didapatkan kasus ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe yang beresiko mengalami KPD, sehingga penulis tertarik untuk menyelesaikan kasus ini dengan judul asuhan berkesinambungan pada Ny P umur 24 tahun primipara dengan KPD di PMB Sri Sukeni Sayegan, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas ditemukan perumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu bagaimana penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny P umur 24 tahun primipara dengan KPD secara berkesinambungan di PMB Sri Sukeni Sayegan Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. P umur 24 tahun Primipara dengan KPD di PMB Sri Sukeni sesuai standar pelayanan kebidanan dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. P umur 24 tahun Primigravida di PMB Sri Sukeni Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan ibu bersalin pada Ny. P umur 24 tahun Primigravida di PMB Sri Sukeni Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

- c. Mampu melakukan asuhan ibu nifas dan pemilihan alat kontrasepsi pada Ny P umur 24 tahun Primigravida di PMB Sri Sukeni Sleman sesuai standar asuhan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. P umur 24 tahun Primigravida di PMB Sri Sukeni Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan BBL.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien Khususnya Ny P

Untuk mendapatkan asuhan secara berkesinambungan dan menambah pengetahuan bagi ibu mengenai pentingnya dilakukan asuhan pengawasan agar dapat patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga terciptanya kesejahteraan ibu khususnya adalah pemenuhan zat besi pada ibu hamil melalui konsumsi tablet Fe, dan ibu dapat menerapkan ilmu yang didapat.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Sri Sukeni Sayegan Sleman Yogyakarta

Sebagai evaluasi untuk Bidan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) seperti dengan memberikan asuhan secara berkesinambungan, melakukan pemantauan kepada klien untuk mencegah terjadinya komplikasi, memberikan komplementer sesuai keluhan dan kebutuhan klien, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam memberikan asuhan secara berkesinambungan.

c. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan teori dengan cara menerapkan teori yang ada kepada Ny P sesuai dengan keluhan dan kebutuhan, mengevaluasi asuhan yang telah diberikan dari kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL, memberikan asuhan komplementer kepada Ny P sesuai dengan keluhan dan kebutuhan, serta untuk menambah wawasan yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sehingga dapat mendeteksi secara dini dan mencegah terjadinya komplikasi salah satunya yaitu anemia.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA